

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis adalah ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis seseorang bisa menuangkan buah pikirannya ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan sebuah kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Pembelajaran menulis memiliki tujuan agar siswa dapat menuangkan sebuah ide, gagasan, atau pendapat secara tertulis. Siswa dituntut untuk mampu menuliskan ide-ide yang ada di pikirannya sehingga mampu berinteraksi dengan orang lain melalui makna yang terkandung dalam tulisan tersebut. Dikarenakan menulis mencakup penguasaan seseorang atau pemahaman seseorang dengan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi sebuah tulisan. Baik dari unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Dapat dilihat dari diksi yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sulit menuangkan ide dan kurangnya berlatih membuat siswa kerap kali kesulitan dalam menulis. Sulitnya menguasai keterampilan menulis, maka diperlukan suatu strategi ataupun metode menulis. Dengan harapan siswa mampu menulis dengan baik dan menambah semangat untuk menulis.

Berdasarkan hasil dari observasi ketika mengikuti Magang Karya di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya penulis memperoleh hasil yang mana kurangnya media pembelajaran yang menarik dan metode pembelajaran yang cenderung monoton mengakibatkan siswa masih sulit berekspresi, merasa sangat ragu-ragu bahkan malu-malu untuk menuangkan ide, gagasan, pokok pikiran dalam bentuk tulisan. Terlebih siswa selalu dituntut untuk terampil memanfaatkan kosakata dan menggunakan bahasa sesuai KBBI, hal ini membuat siswa semakin takut untuk menulis. Berdasarkan hasil tersebut siswa mengkategorikan bahwa keterampilan menulis lebih sulit dibandingkan dengan beberapa keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan menulis dianggap sebagai kemampuan puncak seseorang dalam terampil berbahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Tulisan akan menjadi padu jika seseorang itu mampu menguasai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri. Baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin sedemikian rupa supaya menghasilkan sebuah tulisan yang runtut dan mudah dipahami oleh pembaca. Dapat dilihat dari diksi yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sulit menuangkan ide dan kurangnya berlatih membuat siswa kerap kali kesulitan dalam menulis. Sulitnya menguasai keterampilan menulis, maka diperlukan suatu metode ataupun metode menulis. Dengan harapan siswa mampu menulis dengan baik dan menambah semangat untuk menulis.

Untuk mengajarkan keterampilan menulis diperlukan metode yang tepat. Metode menjadi jembatan untuk mempermudah siswa belajar menulis. Metode yang berisi langkah-langkah untuk memudahkan guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa agar siswa dengan mudah memahami. Dengan memilih metode yang tepat, siswa dapat memahami suatu ilmu dengan mudah. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis yaitu metode TTW (*think talk write*). Siswa akan terdorong untuk berpikir kritis, berbicara, dan kemudian menuliskan hasil buah pikirannya dengan menggunakan Metode TTW. Melatih keterampilan menulis siswa harus selalu dikembangkan, mengingat banyak siswa lebih mudah mengungkapkan ide atau gagasan mereka secara lisan daripada secara tulisan.

Metode TTW merupakan suatu metode yang memiliki beberapa tahapan yaitu tahapan *Think* berpikir, pada tahap ini siswa secara individu membaca atau membuat catatan kecil tentang ide-ide yang muncul ketika guru memberikan materi. Tahap selanjutnya yaitu *talk* berbicara, pada tahap ini siswa mendiskusikan atau bertukar ide argumen bersama temannya tentang apa yang sudah mereka dapatkan dari guru. Tahap terakhir yaitu *write* yang artinya menulis, dalam tahap ini siswa menuangkan hasil pikiran atau ide mereka dalam bentuk tulisan. Dalam tahap terakhir ini termasuk hasil dari yang telah diperoleh dalam kegiatan tahap pertama dan kedua. Berdasarkan tahap-tahap tersebut metode TTW dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

Menulis teks ulasan sangat penting dikembangkan untuk melatih siswa dalam menulis. Dengan melatih menulis teks ulasan dapat membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan siswa berfikir kritis dalam menyikapi sesuatu hal. Namun pada kenyataannya pembelajaran menulis di sekolah masih rendah khususnya dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Pada umumnya siswa lebih mudah mengungkapkan secara lisan daripada secara tulisan. Kurangnya antusias dan malas menulis dalam merespon pembelajaran teks ulasan membuat hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) kerap kali mendapatkan nilai dibawah KKM yakni KKM di sana adalah ≥ 78 .

Guru mengambil metode untuk membantu nilai siswa yang jelek ketika PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) yaitu dengan cara menitikberatkan kepada pengambilan nilai harian dengan cara siswa tidak lagi menulis untuk hasil ulasan yang telah mereka buat. Melainkan dengan cara berbicara ke depan kelas satu persatu untuk mempresentasikan tentang pembelajaran teks ulasan yang telah mereka ikuti. Dengan mengungkapkan secara lisan nilai siswa dapat terbantu. Mereka lebih mampu dan lebih aktif, sehingga guru dengan mudah menilai setiap siswa. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa ketika pembelajaran menulis teks ulasan rata-rata siswa tidak merespon dengan baik. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menuliskan kritikan atau ulasan terhadap hasil karya sastra. Mereka terkadang sulit menemukan kalimat pertama untuk memulai menulis. Siswa kerap menghadapi sindrom kertas kosong (*blank page syndrome*) tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya, itu yang membuat hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) mereka tidak mencapai KKM.

Kecenderungan lain yang terjadi adalah pola pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan dengan sangat struktur, mekanis, dan monoton. Mulai dari menentukan permasalahan pada isi cerpen yang sudah dibaca untuk di kritik. Siswa dituntut untuk menguasai permasalahan yang selanjutnya ditulis dengan bahasa yang santun dengan pemilihan kata yang baik. Kegiatan pembelajaran tersebut kurang bermakna jika diterapkan tanpa variasi metode dan teknik lain . Terkesan

monoton dan membosankan bagi siswa, sehingga daya kreatifitas mereka tidak berkembang. Bahkan, Tompkins (1994:105) menegaskan bahwa terlalu menuntut kesempurnaan hasil tulisan dari siswa justru dapat menghentikan kemauan siswa untuk menulis. Dari hasil wawancara kepada guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut mendapatkan informasi bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah media cerpen. Media cerpen yang diberikan kepada siswa dengan latar belakang siswa yang kurang berantusias membaca semakin membuat siswa tidak berminat dengan pembelajaran menulis teks ulasan. Maka dari itu guru harus mampu memberikan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menumbuhkan minat dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah perantara menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang belajar. Dengan sebuah media pembelajaran proses belajar lebih menyenangkan dan tidak cenderung membosankan. Asra (2007: 5-9) mengungkapkan bahwa media visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Media audio visual menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan guru untuk membuat minat siswa dalam menulis teks ulasan. Media audio visual yang mampu memberikan informasi yang dapat disalurkan melalui penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video dan lain-lain.

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya menulis teks ulasan siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020 Tahun Ajaran 2019/2020. Ditemukan beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya keterampilan menulis siswa disekolah tersebut. Indikator yang dapat dilihat dari hasil tulisan siswa adalah (1) penentuan permasalahan yang disajikan tidak jelas dan banyak permasalahan yang tidak sesuai dengan isi cerpen, (2) penyelesaian masalah yang kurang tepat, (3) penulisan ulang isi cerpen yang hanya beberapa kalimat saja, (4) kritikan yang ditulis cenderung kritik kelebihan daripada kekurangan untuk mengulas isi bacaan cerpen, (5) sulit menentukan

kekurangan dan kelebihan isi bacaan cerpen dikarenakan kurang kritis. Berdasarkan indikator-indikator tersebut hasil tulisan diposisikan pada kualifikasi kurang sampai dengan cukup.

Indikator-indikator rendahnya keterampilan menulis ulasan bacaan cerpen siswa tersebut didukung pula oleh hasil wawancara dengan guru. Hasil observasi dan wawancara itu menunjukkan tiga hal yang berhubungan dengan rendahnya keterampilan menulis siswa. Pertama, siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk menentukan sebuah permasalahan dan penyelesaian masalah yang ada pada sebuah isi cerpen. Kedua, siswa mengalami kebingungan saat menentukan kelebihan dari sebuah isi cerpen. Ketiga, siswa kurang antusias dan tidak menunjukkan respon yang baik ketika mendapat tugas menulis teks ulasan. Dari hasil analisis disimpulkan dua faktor utama sebagai penyebab rendahnya keterampilan menulis tersebut. Pertama, faktor yang berhubungan dengan metode pembelajaran menulis teks ulasan. Kedua, faktor yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran menulis teks ulasan. Sebagai alternatif maka Metode yang tepat adalah metode TTW bermedia audio visual. Metode *TTW* diharapkan dapat menciptakan suasana baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlebih materi Teks Ulasan.

Dalam terwujudnya pembelajaran keterampilan menulis siswa dan guru melakukan serangkaian pembelajaran di kelas. Namun hal itu tidak lagi bisa dilakukan, karena pada tahun ini Indonesia mengalami pandemik COVID-19. Adapun surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang berisi panduan langkah-langkah mencegah berkembangnya penyebaran Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan. Lewat surat edaran tersebut, Kemendikbud mengeluarkan 18 poin imbauan (protokol) kepada para satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Salah satunya peserta didik diharapkan untuk belajar di rumah secara online atau belajar secara *daring*. Sekolah kebanyakan tutup tapi aktivitas belajar mengajar harus tetap berlanjut.

Ada banyak aplikasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara online. Salah satunya aplikasi yang bernama *Zoom Cloud Meeting*. *Zoom Cloud Meeting*

adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu secara langsung. Aplikasi ini sangat cocok sekali untuk melakukan *Video Conference*. Jadi dengan adanya aplikasi ini siswa dan guru dapat lebih terbantu untuk berkomunikasi dan melaksanakan proses belajar mengajar walaupun jarak jauh, semua penjelasan dan pesan dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik meneliti tentang “Kemampuan Menulis teks ulasan Menggunakan Metode TTW (*think talk write*) Bermedia Audio Visual Dengan Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* Pada Siswa Kelas VIII B Smp Muhammadiyah Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami kendala ketika menuangkan ide dalam bentuk tulisan, terkhusus untuk pembelajaran menulis Teks Ulasan. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya meneliti tentang kemampuan menulis teks ulasan menggunakan metode TTW dan *Zoom Cloud Meeting* pada materi Teks Ulasan yang dilakukan dengan berbantuan media audio visual dengan untuk mengetahui kemampuan menulis teks ulasan. Uji coba terbatas untuk mengetahui menulis teks ulasan menggunakan metode TTW dan *Zoom Cloud Meeting* pada materi Teks Ulasan yang dilakukan kepada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dirumuskan dua rumusan masalah yakni khusus dan umum, permasalahannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan metode TTW bermedia Audio Visual melalui aplikasi *Zoom Cloud Meeting* pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2019/2020 ?

- b. Bagaimana kemampuan menulis teks ulasan dengan menggunakan metode TTW bermedia Audio Visual melalui aplikasi *Zoom Cloud Meeting* pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran teks ulasan dengan menggunakan metode TTW bermedia Audio Visual melalui aplikasi *Zoom Cloud Meeting* pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2019/2020
- b. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks ulasan dengan menggunakan metode TTW bermedia Audio Visual melalui aplikasi *Zoom Cloud Meeting* pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan
2. Bagi guru, sebagai alternatif untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar

Bagi sekolah, diharapkan agar menentukan kebijakan untuk meningkatkan dan memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran di sekolah